

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN
KEADAAN PUTING SUSU LECET DI KELURAHAN HAJORAN
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH
TAHUN 2020**

¹Nursalmah Haibah, ²Yulinda Aswan, ³Nuraliyah Rangkuti, ⁴Resti Hasibuan,
^{1,2}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan
³Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan
⁴Mahasiswa Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan
yulindaa0@gmail.com, restihisibuan256@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet pada puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Puting susu lecet bisa disembuhkan dengan sendirinya dalam waktu kurang lebih dari 24 jam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet dengan nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet. Hasil penelitian ini diharapkan kepada ibu nifas melakukan teknik menyusui yang benar, supaya keadaan puting susu lecet teratasi. Diharapkan ibu mencari informasi melalui bidan atau dengan media lainnya tentang teknik menyusui.

Kata Kunci : *Teknik Menyusui, Puting Susu Lecet*

ABSTRAK

The problem that often occurs in breastfeeding mothers is the lack of knowledge of the mother about improper breastfeeding techniques resulting in blisters on the nipples, where the baby does not suck the nipple up to the breast areola. Blistered nipples can heal by themselves in less than 24 hours. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge of breastfeeding techniques and the condition of sore nipples in Hajoran Village, Pandan District, Tapanuli Tengah Regency in 2020. This type of research is quantitative research. The research design used analytic survey with cross sectional approach. Population and sample amounted to 35 people. Sampling in this study using total sampling technique. The analysis used is the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between the mother's knowledge of breastfeeding techniques and the condition of the nipple blisters with a value of $p = 0.042$ ($p < 0.05$) at the 95% confidence level, then H_a was accepted and H_0 was rejected, which means there was a relationship between the mother's knowledge of breastfeeding techniques and the condition of the nipple blistered milk. The results of this study are expected for postpartum mothers to carry out correct breastfeeding techniques, so that the condition of the blisters is resolved. It is hoped that mothers seek information through midwives or other media regarding breastfeeding techniques.

Keywords: *Breastfeeding Technique, Blistered Nipple*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 303.000 kematian ibu

terjadi di seluruh dunia diperkirakan sekitar 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan, dan nifas. Sedangkan,

setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI secara eksklusif (WHO, 2015). Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Found* (UNICEF) menyatakan bahwa secara global diperkirakan hanya 38% bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Hal ini akan memberikan dampak pada kebutuhan ASI eksklusif pada bayi tidak terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi ibu secara tidak langsung memberikan susu formula yang memiliki rentan terserang penyakit.

Pengetahuan ibu tentang menyusui di Indonesia saat ini memperhatikan, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Data masalah menyusui pada bulan April hingga juni 2012 di Indonesia menunjukkan 22.5% mengalami puting susu lecet, 42% ibu mengalami bendungan ASI, dan 11% ibu mengalami mastitis (Depkes, 2014). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tentang ASI tahun 2013, menunjukkan persentasi pemberian ASI eksklusif berdasarkan bayi usia 0 bulan 52,7%, Usia 1 bulan 48,7%, Usia 2 bulan 46%, Usia 3 bulan 42,2%, Usia 4 bulan 41,9%, Usia 5 bulan 36%, jelaskan bahwa ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah akibat kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting susu lecet (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2014) menunjukkan cakupan persentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2010-2013 cenderung menurun secara signifikansi, walaupun cakupan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, yaitu 40%. Data dari profil kesehatan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018), cakupan persentasi bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 60%, padahal target cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara sebesar 80%.

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu

mengenai teknik menyusui yang benar. Kenyataan di lingkungan sekitar kita, masih banyak anggapan yang salah mengenai menyusui diantaranya adalah banyaknya ibu-ibu merasa ASI yang kurang, tubuh menjadi gemuk, dan takut payudara turun. Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena ibu tidak mengetahui teknik menyusui (Ambarwati, 2010). Dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar sangat penting di dalam proses menyusui.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan jumlah ibu menyusui bayi baru lahir sampai 3 bulan yang berada di Kelurahan Hajoran pada bulan April 2020 sebanyak 35 orang. Survey dilakukan penelitian di Kelurahan Hajoran bahwa hanya 25% ibu yang puting susunya lecet. Wawancara yang peneliti lakukan kepada 6 ibu menyusui yang ditemui mengatakan bahwa nyeri pada puting susu pada awal menyusui tidak dapat keluar karena dalam keadaan puting susu lecet sehingga menyebabkan bayi mengkonsumsi susu formula dan kurangnya pengetahuan ibu dengan teknik menyusui yang baik dan benar. Tujuan Penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. pada bulan April-Agustus 2020. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Kelurahan Hajoran yaitu 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
20-25 Tahun	14	40.0
26-30 Tahun	10	28.6
31-35 Tahun	10	28.6
>35 Tahun	1	2.8
Pendidikan		
SD	9	25.7
SMP	15	42.9
SMA	10	28.6
PT	1	2.8
Pekerjaan		
IRT	14	40.0
WIRASWASTA	9	25.7
PETANI	5	15.3
PEGAWAI SWASTA	7	20.0
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas umur responden adalah 20-25 tahun dengan jumlah 14 orang (40,0%), dan minoritas berusia >35 tahun berjumlah 1 orang (2,8%).

Berdasarkan Tingkat Pendidikan diperoleh hasil mayoritas pendidikan responden adalah SMP dengan jumlah 15 orang (42,9%), dan minoritas berpendidikan PT dengan jumlah 1 orang (2,8%).

Berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh hasil mayoritas pekerjaan responden adalah IRT dengan jumlah 14 orang (40,0%), dan minoritas bekerja sebagai Petani dengan jumlah 5 orang (14,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Teknik Menyusui

Teknik Menyusui	F	%
Benar	15	42.9
Salah	20	57.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh hasil mayoritas teknik menyusui responden adalah salah dengan jumlah 20 orang (57,1%), dan minoritas teknik menyusui benar dengan jumlah 15 orang (42,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Keadaan Puting Susu Lecet

Keeadaan Puting Susu Lecet	F	%
Lecet	19	54.3

Tidak Lecet	16	45.7
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil mayoritas keadaan puting susu lecet pada responden adalah lecet dengan jumlah 19 responden (54,3%), dan minoritas tidak lecet dengan jumlah 16 orang (45,7%).

Tabel 3 Hubungan Teknik Menyusui dengan Keadaan Puting Susu Lecet

Teknik Menyusui	Keadaan Puting Susu Lecet						P value
	Lecet		Tidak Lecet		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Benar	1	2,9	14	40,0	15	42,9	0,000
Salah	19	54,3	1	2,9	20	57,1	
Total	20	57,1	5	42,9	35	100	

Hasil tabulasi silang antara hubungan teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet diperoleh hasil teknik menyusui ibu benar dengan puting susu tidak lecet berjumlah 14 orang (40,0%), dan yang lecet berjumlah 1 orang (2,9%), dengan kategori teknik menyusui salah dengan puting susu lecet berjumlah 19 ibu (54,3%) dan yang tidak lecet berjumlah 1 ibu (2,9%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Teknik Menyusui Ibu Dengan Keadaan Puting Susu Lecet di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Gunarso (1990 dalam Suparyanto, 2012), semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut.

Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah.

Usia seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Tingkat pendidikan pasien dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini antara lain, Ranco (2015) membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pengetahuan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan.

Pekerjaan merupakan dasar bagi produktivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi. Dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat, pekerjaan yang dirancang dengan baik akan mampu menarik dan mempertahankan tenaga kerja dan memberikan motivasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas (Nani, 2010).

Hasil penelitian Rahajeng (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian lecet puting susu pada ibu primipara. Studi prevalensi yang disertai dengan penelitian macam pekerjaan.

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak

tantangan. Semakin sibuk seseorang bekerja semakin tidak ada waktu untuk menambah pengetahuan. Dan pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan seseorang.

Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet

Hasil analisa penelitian menunjukkan teknik menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu 20 responden (57,1%) dibandingkan dengan responden yang teknik menyusui benar yaitu 15 responden (42,9%). Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti menunjukkan adanya hubungan teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian puting susu lecet lebih banyak di jumpai pada responden dengan keterampilan kurang yaitu 86% dibandingkan dengan responden yang keterampilan baik yaitu 20%. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value}=0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan keterampilan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. Penelitian Muraya, R (2016) tentang efektifitas demonstrasi teknik menyusui terhadap kejadian puting susu lecet dan keterampilan ibu menyusui pada ibu post partum, bahwa kelompok yang diberikan perlakuan yaitu berupa demonstrasi teknik menyusui didapatkan 13,6 % yang mengalami puting susu lecet dibandingkan pada kelompok control (tidak diberi perlakuan) terdapat 86,4% yang mengalami puting susu lecet.

Teknik menyusui berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, diantaranya tentang bagaimana posisi menyusui, perlekatan mulut bayi pada payudara yang tepat, sehingga bayi dapat dengan mudah

menghisap puting susu ibu, dan cara ibu memegang bayi pada saat menyusui, dengan demikian dapat mengurangi kejadian puting susu lecet. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting, ada banyak cara untuk memposisikan ibu dan bayi selama proses menyusui berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil tabulasi silang antara hubungan teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet diperoleh hasil teknik menyusui ibu benar dengan puting susu tidak lecet berjumlah 14 orang (40,0%), dan yang lecet berjumlah 1 orang (2,9%), dengan kategori teknik menyusui salah dengan puting susu lecet berjumlah 19 ibu (54,3%) dan yang tidak lecet berjumlah 1 ibu (2,9%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila $p\text{ value} < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Teknik Menyusui Ibu Dengan Keadaan Puting Susu Lecet di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

Disarankan para ibu menyusui di Kelurahan Hajoran sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang teknik menyusui yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka kejadian puting susu lecet, sehingga meningkatkan angka berhasil menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Yetti. 2010. *Asuhan kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ari, Ambarwati Sri Dewi. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Adelia WS. *Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2017).
- Arismawati DF dan Henny VE. *Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2016).
- Bai DL, Fong DY, Tarrant M. *Previous Breastfeeding Experience and Duration of Any and Exclusive Breastfeeding among Multiparous Mothers*. *Issues In Perinatal Care*. Wiley Productions, (2015).
- Dahlan MS. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptif, Bivariat dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan menggunakan SPSS. Edisi VI*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia, (2014)
- Dahlan A, Mubin F., Mustika, D. *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2015)
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, dkk. (2011). *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Djitowiyono, Sugeng, dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Eva, dkk. (2010). *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Irnawati D, Sri W. *Hubungan penegetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas Pakualaman Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2017).
- Kemendes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Kemenkes Indonesia Tahun 2017*. (2017).
- Kementerian Kesehatan RI. *Situasi dan Analisi Asi Eksklusif*. (2017).
- Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. (2018).
- Kristiyanasari, Weni. (2015). *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kristiyanasari, Weni. (2015). *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maritalia, Dewi. (2017). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajmen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mulyani. (2013). *Asi Dan Pedoman ASI Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Organization WH. (2013). *A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2013)*. Geneva: WHO.
- Purwanti, Eny. (2012). *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta: Ilmu Cakrawala.
- Prawironegoro, Darsono dan Tjatjuk Siswandoko. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Roesli, Utami. (2010). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Cetakan ke-4. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Ramaiah, S. (2010). *Asi dan Menyusui Panduan Praktis bagi Ibu setelah Melahirkan*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.
- Sari YP, Yosi S, Nella V. *The Exclusive Breastfeeding Experience of Working Mother in West Sumatra Peduli ASI Community*. *International Journal of Research in Medical Sciences*, (2015).
- Siregar DN, Martauli P. Hubungan Pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di klinik Maria Medan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. (2016).
- Suradi, R dan Hesti. (2011). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Sutanto, R. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu menyusui*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetjningsih. (2012). *ASI petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sukarni, dkk. (2015). *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, Desy. (2011). *Tuntutan Lengkap Cara Merawat Kesehatan, Kecantikan, dan Keindahan Payudara*. Yogyakarta: Laksana.
- Zainuddin, A. (2010). *Pengantar Metodologi Statistik Untuk Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media